

Pemberdayaan Guru PAUD dan Guru Sekolah Rendah Kelas 1 dan 2, Tentang Seni Mendidik Anak Dalam Penguatan Pengasuhan Anak Dalam Islam Di Igaba Jakarta Pusat Tahun 2024

Rohimi Zam zam¹, Siska Kusumawardani^{2*}, Siti Nur Aisyiah³

¹ PG PAUD, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² PGSD, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: siska.kusuma@umj.ac.id

ABSTRAK

Memberikan Pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab tidak hanya oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, Ketika anak masuk dalam dunia Pendidikan di sekolah maka ada peran yang dilakukan guru sebagai pendidik. Mendidik adalah tugas yang mulia, dengan tujuan memperbaiki dan membentuk sikap atau karakter siswa. Dalam mendidik guru harus mampu memerankan diri dan mencari metode dan media yang pas, dengan seni yang dimainkan agar siswa mau dan mudah mencerna hal-hal yang disampaikan oleh guru. Serta secara sukarela mau melakukan saran yang diberikan guru kepadanya. Setiap orang mempunyai seni seseorang dalam mendidik tidaklah sama. Setiap orang punya seni tersendiri. Namun perlu diingat bahwa dalam mendidik seperti nada dan irama yang haruslah sesuai dengan perkembangan zamannya. Metode yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan/target program PKM ini adalah kombinasi dari beberapa pendekatan yaitu metode Pemberdayaan dengan pendekatan penguatan pengasuhan anak dalam Islam sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan Guru dalam implementasi seni mendidik anak, tentu dengan metode bina suasana. Urgensi Pengabdian masyarakat : Pada akhir tahun 2021, Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencatat, ada 38.116 siswa SD dan 15.042 (Kompas, 2022), sangat memprihatinkan tentu ini juga berdampak pada PAUD, maka tim Pengabdian masyarakat berupaya memberikan kontribusi untuk melaksanakan pemberdayaan pada Guru sadar akan akibat dari pengasuhan yang salah tidak menggunakan seni mendidik yang baik melalui penguatan pengasuhan anak sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Kata Kunci : Pembedayaan Guru, Pengasuhan Anak, Seni Mendidik

ABSTRACT

Providing education as part of the responsibility is not only by parents as the first and main educator, when children enter the world of education at school, there is a role played by teachers as educators. Educating is a noble task, with the aim of improving and shaping the attitude or character of students. In educating teachers must be able to play themselves and find the right methods and media, with the art played so that students want and easily digest the things conveyed by the teacher. And voluntarily want to do the advice the teacher gives him. Everyone has a person's art in educating is not the same. Everyone has their own art. But keep in mind that in educating like a tone and rhythm that must be in accordance with the times. The method that will be applied to achieve the goals/targets of this PKM program is a combination of several approaches, namely the Empowerment method with an approach

to strengthening parenting in Islam as an effort to increase teacher knowledge in the implementation of the art of educating children, of course with the atmosphere building method. The Urgency of Community Service: At the end of 2021, the Center for Data and Information Technology (Pusdatin) of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) noted that there were 38,116 elementary school students and 15,042 (Kompas, 2022), very concerning, of course this also has an impact on PAUD, so the community service team seeks to contribute to carrying out empowerment on teachers aware of the consequences of wrong parenting not using the art of good education through strengthening parenting as an effort to increase teacher knowledge and skills.

Keywords : Teacher Enrichment, Parenting, The Art of Educating

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan hal penting dalam persiapan Pendidikan anak, dalam hal ini bagaimana pola asuh dapat berjalan sesuai dengan konteks perkembangan zaman dan berdasarkan ajaran agama (Casmini, 2007). Proses dalam pengasuhan tentu tidak semudah membalik telapak tangan dibutuhkan kesabaran dan kemauan dari orang tua serta pendidik harus mau repot. Jangan pernah takut untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk anak-anak di sekeliling kita, dengan mendidik anak di sekitar kita sesungguhnya sedang mendidik anak sendiri (Heru Kurniawan, 2017).

Tentu hilir air pengasuhan yang tak sepatutnya akan berakibat pada kasus-kasus anak yang bermasalah di pergaulan hingga yang berkonflik dengan hukum semakin marak. Perundungan yang membuat anak yatim gantung diri dan penganiayaan terhadap teman yang berakibat fatal, contohnya, seperti yang di ungkap Guru SD Negeri Jetisharjo Sleman, DI Yogyakarta, pentingnya peran orang tua dalam mengasuh buah hati. menilai pola asuh keluarga jadi faktor penting dalam pembentukan karakter seorang anak sebab anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah ketimbang di sekolah. (republika.co.id, 2023)

Salah satu kasus yang terungkap yaitu kecanduan gawai, Kecanduan penggunaan gawai tidak hanya dialami usia produktif tetapi juga anak-anak. Bahkan saat ini anak-anak usai lima tahun sudah mengalami masalah kejiwaan akibat kecanduan gadget. masalah kecanduan gawai pada anak-anak membuat usia rentan masalah kejiwaan meluas. Biasanya usia rentan minimal 15 tahun saat ini menjadi lima tahun, sekarang usia 5 dan 8 tahun juga mengalami orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) akibat kecanduan gadget (news detik.com, 2019)

Kasus di atas menekankan betapa penting peran orang tua dan guru dalam pengasuhan anak perlu memahami emosi anak, Sebagian anak merasakan karena emosi yang dialami kan membuat tubuh lelah. Seperti saat pulang sekolah, selesai bermain, dan kegistan lainnya yang menguras energi mengakibatkan rentang emosinya meninggi. Sementara orang tua atau guru tidak memahami kondisi ini, tapi malah menyuruh atau memerintah sehingga menimbulkan emosi yang meledak. Diperlukan cara dalam pengasuhan anak pada sudut pandang Islam, ditekankan pada selayaknya dan seharusnya yang dilakukan oleh orang tua dan Pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Saat anak bertumbuh dan berkembang yang sangat diperlukan adalah modeling

(contoh setiap perilaku disekitarnya). (Muallifah,60).

Positive parenting yaitu tidak cukup dengan sekedar cerdas apabila ingin mempersiapkan anak-anak yang siap dan mampu dalam menjalani dan mengemban amanah pada zamannya. Tidak cukup sekedar cerdas saja apabila orang tua menginginkan mereka dapat menggapai dunia ditangannya, dan memenuhi hati dengan iman kepada Allah, karena anak dilahirkan untuk dipersiapkan pada zaman yang berbeda dari zaman orang tua. Maka dari itu para orang tua, harus memiliki bekal banyak dalam ilmu. Kurang rasanya memberi anak uang dan mendaftarkan mereka di sekolah unggulan. Karena terdapat berbagai macam hal yang tidak dapat dibeli dengan materi. Tidak jarang ditemukan anak yang jiwanya rapuh, sedangkan mereka mendiami rumah-rumah elit, namun mereka juga butuh perhatian, ketulusan, dan kasih sayang (Muhammad fauzil Adhim, 2019).

Pandangan Islam menegaskan pembentukam anak shalih dan shalihan harus dimulai dari perilaku orang tua sejak dini, bukan dalam proses mengandung, tapi perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari orang tuanya dan pola pendidikannya yang diterapkan di keluarga. Pengasuhan terhadap anak berpengaruh terhadap aspek fisik, emosi, kognitif, social dan spiritual. Pengasuhan dimulai dengan pemenuhan kebutuhan fisik anak terlebih dahulu, pemenuhan makan yang halalan thoyibah.

Berangkat dari kondisi di atas maka dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dan moral kemudian

menginternalisasikanya kepada anak-anak, diperlukan beberapa model atau seni mendidikan anak dalam Islam yang bisa diterapkan juga oleh guru di sekolah. Adapun seni tersebut sebagai berikut :Pendidkan dengan keteladanan, Pendidikan dengan adat kebiasaan, Pendidikan dengan nasihat, perhatian atau pengawasan, Perhatian terhadap moral anak, Perhatian terhadap mental dan intelektual anak, Perhatian terhadap kejiwaan anak, Perhatian dari segi sosail anak, Pendidikan dengan hukuman, Menanamkan kebiasaan baik, Memberikan pelatihan praktis, Menumbuhkan rasa percaya diri, Memberi pujian dan hadiah. Urgensi (keutaman pengabdian masyarakat adalah melakukan intervensi Pengasuhan Anak pada guru anak usia dini. Upaya efektif dilakukan dalam menguatkan mental sehat guru sebagai pondasi yang dikembangkan melalui Seni mendidikan anak, diperlukan upaya promosi, dalam rangka proses pengasuhan anak di sekolah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan Pengasuhan anak Islami bagi guru-guru ini diupayakan agar bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengasuhan anak melalui seni mendidik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini masyarakat berperan sebagai pelaksana dari program yang telah dilaksanakan. Selain sebagai pelaksana, masyarakat juga berperan sebagai sasaran utama dalam

penggunaan hasil program yang telah dilakukan. Secara umum metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Edukasi Penguatan

Penguatan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice). Sasaran utama dari penguatan adalah individu dan siswa, serta kelompok masyarakat. Pelatihan ini bagi guru dilakukan adalah :

- a. Pelatihan bagi guru dilingkungan IGABA DKI Jakarta dalam meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan anak.
- b. Membangun partisipasi aktif guru dalam Seni mendidik.
- c. Tindak lanjut.

Untuk merealisasikan tujuan kegiatan PKM ini, diperlukan tim pelaksana yang memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan kepakaran yang diperlukan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan melalui tahap berikut;

1. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan persiapan, dengan koordinasi dengan Ketua PW IGABA DKI Jakarta .

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan Persiapan dimulai dengan mengadakan pertemuan antara tim Dosen sebagai AbdiMas dengan Pengurus IGABA DKI Jakarta. Pihak IGABA dan Tim Abdimas menentukan waktu dan strategi pelaksanaan disampaikan oleh tim Abdimas.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan berlangsung pada tanggal 18 September 2024 secara Luring. Materi yang diberikan adalah Materi : Persiapan Fisik Anak dalam PAUD dan SD Awal oleh Siti Nur Aisyah Jamil,S.ST. Materi 2 : Pengasuhan Anak pada proses Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan oleh Siska Kusumawardani, M.Pd. Materi 3: Seni Mendidik Anak dalam Pengasuhan Anak dalam Islam oleh Dr. Rohimi Zamzam,S.Psi,M.Pd, Psi.

d. Evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan kepada Guru-guru IGABA dan IGASI, Kegiatan ini berjalan lancar. Respon peserta cukup baik, terlihat dari proses diskusi yang terjadi pada setiap materi yang disampaikan. Pemberian materi dapat dilihat pada gambar 1-2 berikut;



Gambar 1. Flyer kegiatan pemberdayaan guru PAUD dan SD Kelas Rendah

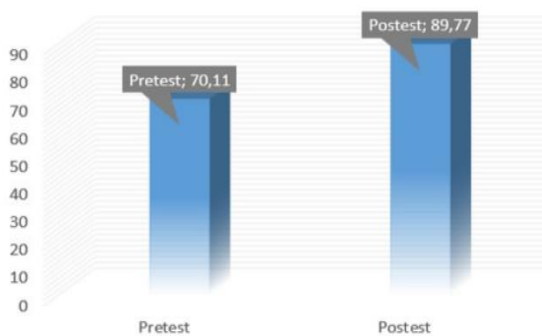


Gambar 2. Narasumber saat Penyampaian Materi.

Berikut hasil dari Pretest dan Posttest pada kegiatan PKM.

Tabel.1 Hasil Rata-rata Nilai Pre dan Post Test PKM.

HASIL RATA RATA NILAI PRE & POST TEST



Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan antara nilai rata-rata pre test dari 70,11 naik menjadi 89,77 pada post test. Hal tersebut dapat dikategorikan bahwa pemberdayaan pada kegiatan PKM berjalan sesuai dengan semestinya.

KESIMPULAN

Pada kegiatan PKM ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. PKM ini memberikan kontribusi untuk melaksanakan pemberdayaan pada Guru sadar akan akibat dari pengasuhan yang salah tidak

menggunakan seni mendidik yang baik melalui penguatan pengasuhan anak sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Secara umum kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan menjadi rata-rata peningkatan dari pre dan posttest dari 70,11 ke 89,77.

SARAN

Kegiatan ini dapat dikategorikan lancar sesuai dengan harapan namun masih ada kendala terkait jadwal peserta yang masih mengajar sehingga belum dapat hadir dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, Muhammad. F. (2015). Positive parenting. Yogyakarta: Pro-U-Media.

Casmini, (2007). Dasar-dasar Pengasuhan Keserdasan Emosi Anak, Yogyakarta : Nuansa Aksara.

Heru Kurniawan, dkk. (2019). Solutif Parenting, 33 cara praktis untuk mewujudkan anak cerdas, kreatif dan berkarakter. Jakarta : PT. Gramedia .

(2010). *Positive parenting: Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Positif pada Anak* Anda, Bandung: PT Mizan Pustaka.

<https://ameera.republika.co.id/berita/rqxxti414/kasus-anak-bermasalah-makin-banyak-guru-orang-tua-penting-belajar-parenting>

<https://padek.jawapos.com/laman-guru/2363755221/mendidik-it-seni>

[https://news.detik.com/berita-jawa-
barat/d-4741179/duh-gegara-
kecanduan-gadget-bocah-5-](https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4741179/duh-gegara-kecanduan-gadget-bocah-5-)

[tahun-di-jabar-alami-masalah-
kejiwaan](#)